

Peranan Kepala Desa Dalam Keberhasilan Pembangunan Infrastruktur pada Desa Tebba Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone

Sumardi^{1*}, Akhmad², Ahmad³

^{1,2,3} Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai “Peranan Kepala Desa Terhadap Keberhasilan Pembangunan Infrastruktur Pada Desa Tebba Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone”, jenis-jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Data yang diperoleh adalah dari hasil wawancara kepada kepala desa, sekretaris desa dan masyarakat pada Desa Tebba Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. Teknik analisa data yang digunakan adalah pengumpulan data baik melalui observasi dilapangan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat kita ketahui bahwa keberhasilan pembangunan infrastruktur pada Desa Tebba sudah sangat baik dalam hal pembangunan, misalnya peningkatan kualitas jalan, pembangunan jalan tani, pembangunan fasilitas pendidikan, pemeliharaan infrastruktur desa.

Kata Kunci : Kepala Desa, Pembangunan Infrastruktur

Copyright (c) 2023 Sumardi

✉ Corresponding author :

Email Address : sumardisandi180@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur merupakan suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana ke arah yang lebih baik. Sedangkan tujuan dari pembangunan infrastruktur adalah untuk dapat mewujudkan masyarakat adil, makmur, dan sejahtera baik material maupun spiritual (Karim, 2019). Dalam pelaksanaan pembangunan tersebut agar sesuai dengan yang telah ditetapkan, maka dalam pelaksanaan sangat ditunjang oleh manajemen dan organisasi yang baik, karena dalam manajemen terkandung unsur perencanaan yang terorganisasi dengan baik (Hasniati dkk, 2023). Tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pembangunan dalam rangka pencapaian tujuan.

Pembangunan infrastruktur desa yang menyeluruh, terpadu dan terprogram, untuk mencapai sasaran dan tujuannya selain ditunjang oleh manajemen pemerintahan desa yang baik (Karim dkk, 2021). Organisasi yang jelas juga sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat desa yang bersangkutan

(Murba 2017). Efektivitas pembangunan merupakan suatu ukuran tercapainya sasaran atau tujuan yang telah diterapkan sebelumnya sehubungan dengan efektivitas pembangunan tersebut maka dukungan dan bantuan dari pemerintah dalam pembangunan desa itu sendiri sangat berarti (Karim, 2020). Untuk mencapai tujuan pembangunan infrastruktur desa secara lebih efektif, maka pemerintah desa dan masyarakatnya perlu menciptakan suatu strategi pencapaian tujuan tersebut (Maddatuang dkk, 2021). Pembangunan infrastruktur diharapkan mampu mendukung prioritas pembangunan lainnya, khususnya pengembangan ekonomi kerakyatan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Pembangunan infrastruktur pada dasarnya adalah pembangunan prasarana yang mampu memberikan pelayanan guna mendukung kegiatan ekonomi produktif, pelayanan sosial, kegiatan sosial kemasyarakatan (Mardjuni dkk, 2022). Meningkatkan aksesibilitas untuk menciptakan keterkaitan ekonomi antar wilayah. Peran kepala desa dalam upaya memberikan bimbingan dan pengarahan, mempengaruhi aktivitas masyarakat (Karim dkk, 2022). Dengan demikian dapat meningkatkan partisipasi masyarakat yang memikul tanggung jawab terhadap perkembangan kehidupan bersama, dan mampu mengakomodasi aspirasi masyarakat.

Adapun yang menjadi permasalahan atau hambatan kepala desa dalam menjalankan atau meningkatkan pembangunan infrastruktur biasanya diakibatkan oleh kurangnya dukungan dari masyarakat dalam hal pembangunan infrastruktur. Pembangunan pada desa Tebba Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone, di mana kontribusi masyarakat sangatlah penting guna membantu terciptanya pelaksanaan program pembangunan, sehingga akan timbul satu program kerja dan swadaya serta gotongroyong dari masyarakat. Atas dasar inilah kesadaran dari masyarakat perlu terus ditumbuhkan dan ditingkatkan sehingga nantinya kontribusi akan dirasakan sehingga suatu kewajiban yang lahir secara spontan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur. Sudah terdapat sikap yang mendukung atau tidak yang akan mempengaruhi perkembangan pembangunan infrastruktur pada Desa Tebba Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. Pemerintah desa (Kepala Desa) sangat berperan penting dalam pembangunan infrastruktur dan mengkaji lebih dalam problem-problem yang dihadapi kepala desa dalam upaya peningkatan pembangunan infrastruktur.

Hal ini sangat perlu diperhatikan, karena dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur. Tanpa adanya keikutsertaan kepala desa maupun masyarakat dalam pembangunan itu tidak akan terlaksana dengan baik dan belum tentu pembangunan itu diterima masyarakat setempat. Desa Tebba adalah desa yang ada di wilayah Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone. Warga desa masih mengandalkan sumber daya alam dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya, seperti pemanfaatan lahan pertanian, peternakan, dan lain-lain. Mata pencaharian utama masyarakat Desa Tebba adalah di bidang pertanian. Kebutuhan air untuk irigasi menjadi kebutuhan yang vital mengingat pendapatan utama penduduk Desa Tebba tergantung pada sector pertanian.

Oleh karena itu, selain jalan desa, bendungan dan saluran irigasi merupakan infrastruktur terpenting bagi penduduk desa.

METHODOLOGI

Jenis Penelitian

Metode kualitatif adalah pengumpulan, mencatat, menganalisis dan memberikan uraian serta keterangan singkat terhadap data yang ada sehingga kesimpulan yang diambil dapat mendekati kenyataan yang ada jenis penelitian tersebut digunakan untuk mengkaji dan menganalisis lebih mendalam tentang peranan Kepala Desa Terhadap Keberhasilan Pembangunan Infrastruktur Pada Desa Tebba Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. Data hasil penelitian ini berupa fakta-fakta yang ditemukan pada saat di lapangan oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Fokus dalam penelitian ini adalah kemampuan kepala desa dalam pembangunan infrastruktur pada Desa Tebba Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian penting dalam proses penelitian. Tahapan dilakukan sesudah proposal riset disetujui dan sebelum analisis data itu dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode atau cara untuk menganalisis dan melakukan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, tidak hanya terbatas dari orang, tetapi juga obyek alam yang lain (Sugiyono, 2010). Pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi sangat dibutuhkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang tentang peranan Kepala Desa Terhadap Keberhasilan Infrastruktur pada Desa Tebba Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain lain, Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara.

4. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah penelitian sendiri atau anggota Tim. Untuk itu perlu dikemukakan siapa yang akan menjadi instrumen penelitian, atau mungkin setelah permasalahan dan fokus jelas peneliti akan menggunakan instrumen. Peneliti harus melakukan interpretasi terhadap tindakan sosial yang dilakukan oleh subjek peneliti yang diteliti, di mana kita harus terjun langsung kelapangan untuk meneliti. Peneliti yang menggunakan wawancara langsung biasanya

membutuhkan panduan wawancara pada awal turun lapangan dan pertanyaan wawancara disusun sebelum turun lapangan dan bertemu langsung dengan narasumber. Alat rekam bias terdiri dari kamera, video, atau perekam suara. Misalnya ketika wawancara peneliti bias mendapatkan narasi detail melalui transkrip apabila wawancara direkam, ketika penelitian tetap harus dipertahankan dengan cara meminta izin terlebih dahulu sebelum melakukan perekaman. Buku bisa digunakan sebagai instrument penelitian, terutama pada saat melakukan wawancara dilapangan.

5. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tipe informan, yaitu informan kunci, informan biasa, informan tambahan. Yang dimaksud informan kunci adalah orang yang paling tahu banyak informasi mengenai objek yang sedang diteliti atau data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama, informan biasa adalah informan yang ditentukan dengan dasar pertimbangan memiliki pengetahuan dan sering berhubungan baik secara formal maupun informal dengan para informan kunci dan informan tambahan adalah informal pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci. Dalam hal ini yang menjadi informan kunci adalah orang yang berperang penting dalam pemerintahan desa diantaranya kepala desa yang menjadi informan biasa dan informan tambahan adalah pegawai desa dan masyarakat desa tebba kecamatan salomekko kabupaten bone. Dalam penelitian kualitatif, sering digunakan istilah informan. Peneliti membagi informan dalam penelitian ini menjadi informan kunci, informan biasa dan informan tambahan, dengan rincian sebagai berikut:

a. Informan Kunci

Informan kunci merupakan sumber informasi utama yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Tebba Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone.

Tabel 1. Informan kunci

No	Inisial	Jabatan	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)
1	NA	Kepala Desa Tebba	Perempuan	44

b. Informan Biasa

Informan biasa merupakan sumber informasi yang akan mendukung informasi kunci. Informan biasa dalam penelitian ini adalah pegawai kantor desa tebba.

Tabel 2. Informan Biasa

No	Inisial	Jabatan	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)
----	---------	---------	------------------	-----------------

1	IS	Sekretaris Desa	Laki-Laki	49
---	----	-----------------	-----------	----

c. Informan Tambahan

Informan Tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah masyarakat desa tebba kecamatan salomekko kabupaten bone.

Tabel 3. Informan Tambahan

No.	Inisial	Jabatan	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)
1	NH	Masyarakat	Perempuan	21
2	DM	Masyarakat	Perempuan	33
3	AL	Masyarakat	Laki-laki	45

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan pembangunan desa yang berlangsung Di Desa Tebba Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone, disamping ditentukan oleh partisipasi masyarakat juga nilai-nilai tradisional yang mendasari keterlibatan masyarakat sebagai potensi yang dapat digerakkan pembangunan dalam suatu daerah (Wahyuni dkk, 2022). Keberhasilan suatu proses pembangunan tidak dapat dilepaskan dari adanya partisipasi anggota masyarakatnya, baik sebagai kesatuan system maupun sebagai individu yang merupakan bagi yang sangat integral yang sangat penting dalam proses dinamika pembangunan, karena secara prinsip pembangunan ditunjukkan guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Oleh sebab itu tanggung jawab berhasil tidaknya pembangunan tidak hanya di tangan pemerintahan tetapi juga harus dilibatkan masyarakat. Peranan Kepala Desa Dalam Keberhasilan Pembangunan Infrastruktur Pada Desa Tebba Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone sebagai berikut:

1. Stabilisator

Kepala desa sudah melakukan perangnya sebagai stabilisator yang selalu mendahulukan kepentingan masyarakat terkait pelaksanaan pembangunan infrastruktur melalui membimbing, membina dan mengarahkan serta menyelesaikan permasalahan yang ada di Desa Tebba Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. Sebagaimana yang dikatakan oleh masyarakat Desa Tebba dalam penelitian di lapangan mengatakan bahwa: "iyha, saya merasakan perubahan yang meningkat terutama dari pembangunan infrastruktur, dan sudah banyak sarana dan prasarana yang dibangun mulai dari fasilitas pendidikan, masjid, dan pembangunan jalan". (WH, 30 November 2022).

2. Inovator

Inovasi-inovasi baru yang dibuat Kepala Desa selaku inovator antara lain pembangunan infrastruktur desa yang berguna untuk meningkatkan kemampuan masyarakat desa, sebagaimana yang dikatakan oleh masyarakat desa Tebba dalam penelitian dilapangan mengatakan bahwa: *“Peranan kepala desa dalam pembangunan sangat baik, karena adanya pembangunan Di Desa Tebba akan mendorong masyarakat untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan”*. (WH, 30 November 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin mampu memberikan suatu ide baru atau motivasi bagi bawahannya dan masyarakat desa, sebagaimana yang dikemukakan oleh siagain (2000:142-150) dalam memainkan peran selaku inovator pemerintah sebagai keseluruhan harus menjadi sumber dari hal-hal baru.

3. Pelopor

Peran Kepala Desa sebagai pelopor dalam pembangunan desa sudah cukup baik, sebagaimana yang dikatakan oleh Sekertaris Desa Tebba dalam penelitian dilapangan mengatakan bahwa: *“Peranan kepala desa dalam pembangunan infrastruktur di Desa tebba kecamatan salomekko kabupaten bone, betul-betul melihat dari segi kebutuhan bukan keinginan, penggunaan dan manfaat bagi masyarakat sudah cukup baik. Untuk kegiatan lapangan kepala desa menuntut optimalisasi waktu untuk bekerja kepada pekerja proyek agar kegiatan bisa selesai tepat dengan waktu yang ditentukan dalam kontrak kerja, dan kepala desa mengajak masyarakat untuk bekerja sama menyelesaikan pembangunan infrastruktur”*.(IS 27 November 2022).

Oleh karena itu kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan, dalam hal ini mencapai target pembangunan perlu ditunjukkan oleh kebijaksanaan pemerintah (Karim dkk, 2022). Sehubungan dengan itu dapat dikatakan bahwa pembangunan yang sedang dalam proses ditentukan oleh besar kecilnya partisipasi masyarakat yaitu partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengawasan dan penilaian. Dengan melihat pembahasan teori tentang keberhasilan dan wawancara langsung dengan masyarakat dapat kita ketahui bahwa keberhasilan pembangunan infrastruktur Di Desa Tebba sudah sangat baik dalam hal pembangunan, misalnya peningkatan kualitas jalan, pembangunan jalan tani, pembangunan fasilitas pendidikan, pemeliharaan infrastruktur desa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, mengenai Peranan Kepala Desa Dalam Keberhasilan Pembangunan Infrastruktur Pada Desa Tebba Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone disimpulkan bahwa: Kepala Desa sebagai kepala pemerintah di desa sudah berupaya untuk menjalankan peranannya sebagai kepala desa dan program-program pembangunannya telah berjalan dengan sesuai keinginan masyarakat Desa Tebba, dan juga sudah bisa dibilang berhasil secara menyeluruh dikarenakan sudah sependapat antara kepala desa dan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur. Stabilisator Peran Kepala Desa sebagai stabilisator dalam proses sosialisasi yang dilakukan pemerintah Desa Tebba cukup baik di mulai dari aparaturnya desa dan masyarakat dalam perencanaan pembangunan, sangat baik dalam pengambilan

keputusan yang selalu diikutsertakan masyarakat Desa Tebba. Peranan Kepala Desa sebagai inovator dalam pembangunan infrastruktur di Desa Tebba sudah terlaksana dengan baik. Dikarenakan Kepala Desa dalam mengambil keputusan selalu mengikutsertakan masyarakat dalam rapat musyawarah desa dan musyawarah pembangunan desa. Peranan Kepala Desa sebagai Pelopor dalam pembangunan infrastruktur di Desa Tebba sudah berjalan dengan baik. Kepala Desa selalu berupaya menggerakkan aparat desa, yakni bawahannya untuk selalu bekerjasama dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur pada Desa Tebba Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone.

Referensi :

- Agustina, A. V. (2016). Penerapan Fungsi Manajemen Kepala Desa Yogyakarta Selatan Dalam Pengelolaan Infrastruktur Desa Tahun Anggaran 2013- 2015. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Bulan.P. A. P. (2020) Peranan Pemerintah Dalam Penertiban Dan Penataan Tempat Hiburan Malam Dikota Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi.
- Dzulkhijiana, A. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PPIP) Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Universitas Ponegoro Semarang. Skripsi.
- Hasniati, H., Indriasari, D. P., Sirajuddin, A., & Karim, A. (2023). The Decision of Women in Makassar City to Entrepreneur. *Binus Business Review*, 14(1). <https://doi.org/10.21512/bbr.v14i1.8936>
- Jaya, A. (2017). Efektivitas Anggaran Partisipatif Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Di Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*.
- Jefri. (2016). Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Mensanak Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang. Naskah Publikasi.
- Karim, A. (2019). Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Nas Media Pustaka, Makassar*.
- Karim, A. (2020). Endemic rice Pulu'Mandoti supports the economy and food security at Salukanan community during Covid-19 global pandemic crisis. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(9), 793-796. DOI: 10.38124/IJISRT20SEP485
- Karim, A., Desi, N., & Ahmad, A. (2022). Regional Public Water Company Business Plan for Sustainable Economic in Makassar City, Indonesia. *Specialusis Ugdymas*, 1(43), 10864-10876.
- Karim, A., Musa, C. I., Sahabuddin, R., & Azis, M. (2021). The Increase of Rural Economy at Baraka Sub-District through Village Funds. *The Winners*, 22(1), 89-95. <https://doi.org/10.21512/tw.v22i1.7013>
- Karim, A., Syamsuddin, I., Jumarding, A., & Amrullah, A. (2022). The Effect of Gender Independence and Leadership Style on Audit Quality in Makassar Public Accounting Offices. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(7), 114-126. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i7.341>
- Latif, A., Irwan, Rusdi, M., Mustanir, A., & Sutrisno, M. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sinderang Rappang. *Jurnal Moderat*, 1-15.
- Maddatuang, B., Syukur, A., Indar, S. H., & Karim, A. (2021). The rural economic growth in south Sulawesi drives the national Sustainable Development Goals. *International Journal of Management (IJM)*, 12(3), 2021. DOI: 10.34218/IJM.12.3.2021.002

- Mahyudi. (2018). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Universitas Negeri Alauddin Makassar. Skripsi.
- Mardjuni, S., Thanwain, I. N., Abubakar, H., Menne, F., & Karim, A. (2022). BUSINESS SUSTAINABILITY IN FOOD AND BEVERAGE PROCESSING INDUSTRY THROUGH INNOVATION IN MAROS REGENCY, INDONESIA. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 57(6). <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.57.6.85>
- Muamah, S. (2020). Pengaruh Anggaran Dana Desa Dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Sei Beberas Hilir Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Dan Bisnis (Jim2b)*.
- Murba. (2017). Studi Implementasi Program Pembangunan Infrastruktur Di Desa Enrecinnong Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Skripsi.
- Posumah, F. (2015). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Investasi Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Berkala Ilmiah Ofisiensi*. Volume 15. Nomor 02. 62
- Putra, R. H. (2019). Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Status Desa Menuju Desa Mandiri (Studi Desa Danura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran). Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung. Skripsi.
- Ramadhanti, M. F. (2019). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Infrastruktur Desa Di Desa Seberang Taluk Hilir Kecamatan Kuantang Tengah. Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Skripsi.
- Sugiono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung. Alfabeta. Sugiono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung. Alfabeta.Cv
- Wahyuni, N., Kalsum, U., Asmara, Y., & Karim, A. (2022). Activity-Based Costing Method as an Effort to Increase Profitability of PT. *Anugrah Ocean Wakatamba. Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 14(2). <https://doi.org/10.17509/jaset.v14i2.45642>
- Wati, W., & Setiawati, B. (2018). Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa Lasung Batu Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. *Jurnal Administrasi Politik & Administrasi Bisnis*.
- Weda, S. (2017). Pengaruh Knowledge Management terhadap Kinerja Pegawai Apatur Sipil Negara (Asn) Pada Fakultas Bahasa Dan Sastra Universitas Negeri Makassar (Fbs-Unm). Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara Makassar. Tesis.

Undang-Undang :

- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 114 Tahun 2014 Tentang Pembangunan Desa.
- Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Dana Desa.
- Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Penetapan Prioritas Pembangunan Dana Desa Pada Tahun 2016.